Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 13729- 13737

Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Umkm Di Kabupaten Konawe Kepulauan

Pitra Pradipta Rachman[1], Asraf[2], Rince Tambunan[3]
[1,2.3]Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari
Corresponding Author: Pitra Pradipta Rachman, e-mail: Pitrapradipta3509@gmail.com
Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan kaitannya dengan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Konawe Kepulauan. Kompetensi SDM dikaji melalui tiga dimensi utama berdasarkan model Spencer & Spencer (1993), yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan kinerja UMKM dianalisis melalui indikator produktivitas, inovasi, dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada empat informan utama yang terdiri atas pelaku UMKM di sektor olahan hasil laut, kerajinan lokal, kuliner, serta informan pendukung dari Dinas Koperasi dan UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Konawe Kepulauan umumnya memiliki pengetahuan teknis yang baik, terutama yang diperoleh melalui pengalaman langsung, namun masih rendah dalam aspek manajerial dan digital. Keterampilan operasional sudah berkembang secara mandiri, tetapi belum banyak yang mengakses pelatihan formal untuk peningkatan kapasitas. Sikap kerja pelaku UMKM ditunjukkan melalui ketekunan, tanggung jawab, dan semangat adaptasi terhadap perubahan. Kompetensi tersebut berkontribusi positif terhadap kinerja, terutama dalam menjaga produktivitas dan keberlanjutan usaha, meskipun inovasi masih bersifat sederhana dan belum terstruktur.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Kinerja UMKM, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap

ABSTRACT

This study aims to analyze human resource (HR) competencies and their relationship with the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Konawe Kepulauan Regency. HR competencies are assessed through three main dimensions based on the Spencer & Spencer (1993) model, namely knowledge, skills, and attitudes. Meanwhile, MSME performance is analyzed through indicators of productivity, innovation, and business sustainability. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with four main informants consisting of MSME actors in the processed seafood, local crafts, culinary sectors, and supporting informants from the Department of Cooperatives and MSMEs. The results show that MSME actors in Konawe Kepulauan generally have good technical knowledge, especially gained through direct experience, but are still low in managerial and digital aspects. Operational skills have developed independently, but few have accessed formal training to improve capacity. The work attitudes of MSME actors are demonstrated through diligence, responsibility, and an adaptive spirit to change. These competencies contribute positively to performance, especially in maintaining productivity and business sustainability, although innovation remains simple and unstructured.

Keywords: Human Resource Competence, MSME Performance, Knowledge, Skills, Attitude

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, atau setara dengan Rp9.580 triliun. Selain itu, sektor ini menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, menjadikannya sebagai penyedia utama lapangan pekerjaan di Indonesia. Peran UMKM yang dominan ini menunjukkan bahwa sektor ini

tidak hanya penting dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan kontribusi yang signifikan tersebut, pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi nasional.

Kabupaten Konawe Kepulauan, sebagai wilayah kepulauan di Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan. UMKM di daerah ini memainkan peran vital dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Perikanan, misalnya, menjadi andalan masyarakat setempat, baik dalam bentuk perikanan tangkap maupun budidaya. Selain itu, hasil pertanian seperti kelapa, pala, dan jambu mete juga menjadi komoditas unggulan yang diolah oleh UMKM menjadi produk bernilai tambah. Dengan demikian, UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan tidak hanya berkontribusi terhadap PDB daerah, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Rendahnya kompetensi SDM berdampak langsung pada kinerja UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan. Pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola operasional bisnis secara efektif, termasuk dalam aspek perencanaan, produksi, pemasaran, dan keuangan. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi dan inovasi juga menghambat kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Selain itu, keterbatasan dalam literasi digital dan keuangan mengurangi efisiensi operasional dan daya saing produk di pasar yang lebih luas. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi SDM guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di daerah tersebut.

Namun, di wilayah-wilayah terpencil seperti Kabupaten Konawe Kepulauan, akses terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensi masih terbatas. Keterbatasan infrastruktur, sumber daya, dan informasi menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi SDM di daerah tersebut. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Situasi ini memperparah kesenjangan kinerja UMKM antara daerah terpencil dan perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kompetensi SDM di wilayah terpencil.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan kompetensi SDM yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Pendekatan ini dapat mencakup pelatihan berbasis kebutuhan lokal, pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran jarak jauh, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta pemerintah daerah. Dengan demikian, pelaku UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya pengembangan kompetensi. Peningkatan kompetensi SDM diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM, memperkuat daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Langkah ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan antarwilayah.

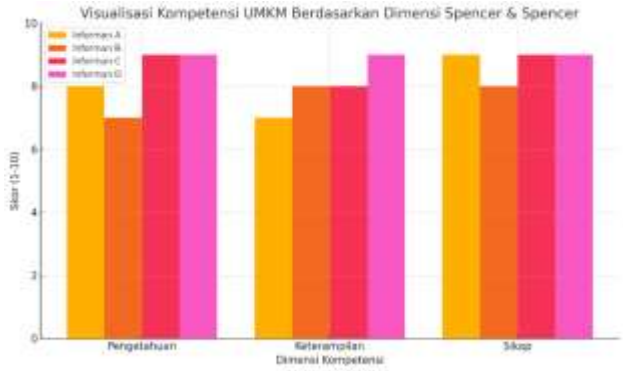
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat dalam pengembangan kapasitas SDM UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program pelatihan dan pendampingan yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di daerah tersebut. Dengan meningkatnya kompetensi SDM, UMKM diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi, sehingga mampu bersaing di tingkat yang lebih luas. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas makan peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kinerja UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Konawe Kepulauan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman, pemaknaan, dan dinamika pengelolaan SDM oleh pelaku UMKM dalam kondisi geografis yang menantang. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pelaku UMKM di satu wilayah administratif tertentu, yakni Kabupaten Konawe Kepulauan. Pada penelitian ini informan yang digunakan adalah pelaku UMKM aktif di Wilayah Kabupaten Konawe Kepulauan. Menurut (Sugiyono, 2016:85) purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kompetensi UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan



Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup hingga sangat baik terkait dengan operasional usahanya, meskipun dengan pendekatan yang masih bersifat praktis dan informal. Informan C (usaha kuliner) menampilkan tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai teknik produksi dan kualitas bahan baku, sementara Informan D (pendamping) memberikan

kontribusi pengetahuan terstruktur melalui pelatihan dan pendampingan. Menurut teori Spencer & Spencer (1993), pengetahuan sebagai komponen kompetensi terdiri dari informasi teknis maupun konseptual yang menjadi fondasi perilaku kerja efektif. Hal ini terbukti dari bagaimana pelaku UMKM menggunakan pengetahuan mereka untuk menjaga konsistensi produk dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan Resource-Based View (RBV) oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa sumber daya berbasis pengetahuan dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila sulit ditiru dan melekat pada individu pelaku usaha. Pengetahuan lokal yang dimiliki oleh Informan A tentang pengolahan hasil laut tradisional dan oleh Informan B dalam pengolahan kerajinan kolosua mencerminkan tacit knowledge yang bernilai strategis. Namun, kelemahan dari sisi konseptual seperti manajemen keuangan atau perencanaan usaha masih menjadi tantangan yang diidentifikasi oleh pendamping (Informan D). Hal ini menandakan bahwa dimensi pengetahuan UMKM masih belum komprehensif, dan perlu diperkuat dengan intervensi kelembagaan.

Dimensi keterampilan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan teknis, operasional, serta kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki keterampilan dasar yang baik dalam memproduksi dan mengelola usaha berbasis pengalaman. Misalnya, Informan A memiliki keterampilan dalam pengolahan hasil laut secara tradisional, sementara Informan C menunjukkan keterampilan dalam inovasi menu dan pengemasan produk kuliner. Di sisi lain, Informan B menghadapi keterbatasan dalam memperluas keterampilan produksi karena akses terhadap pelatihan yang minim. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keterampilan dasar telah dimiliki, keterampilan lanjutan masih menjadi tantangan.

Menurut teori Spencer & Spencer (1993), keterampilan sebagai komponen kompetensi bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan kecakapan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Informan C, misalnya, mampu mengambil keputusan cepat dalam menyusun menu harian berdasarkan stok bahan dan permintaan konsumen. Informan D juga menekankan pentingnya soft skills seperti kemampuan komunikasi dan adaptasi sebagai bagian dari keterampilan strategis UMKM. Keterampilan ini dianggap lebih fleksibel dan sangat relevan di lingkungan usaha yang dinamis, khususnya bagi pelaku usaha mikro yang memiliki peran ganda. Oleh karena itu, keterampilan dalam konteks ini mencakup aspek fungsional dan interpersonal.

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), keterampilan yang unik dan sulit ditiru seperti teknik produksi khas atau pendekatan pelayanan pelanggan dapat menjadi sumber keunggulan bersaing. Informan B yang memiliki teknik kerajinan tikar kolosua yang diwariskan secara turun-temurun menunjukkan potensi keunggulan ini, meskipun masih terbatas pada skala produksi kecil. Ketika

keterampilan ini tidak hanya dikuasai secara teknis tetapi juga didukung oleh kemampuan promosi dan pengemasan, maka ia dapat menjadi aset strategis yang sulit disaingi.

Menurut Human Capital Theory (Becker, 1964), keterampilan yang ditingkatkan melalui pelatihan dan pengalaman kerja akan memberikan pengaruh langsung terhadap produktivitas. Informan yang mengikuti pelatihan manajemen sederhana dari Dinas Koperasi mengaku lebih percaya diri dalam mengatur waktu, keuangan, dan logistik. Hasil ini memperkuat studi Arifin & Lestari (2020) yang menemukan bahwa keterampilan praktis dan fleksibel menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM di kawasan pesisir. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keterampilan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencakup manajemen sederhana dapat mendorong daya tahan usaha di tengah keterbatasan. Meski demikian, masih dibutuhkan pendekatan sistematis dari pemerintah daerah untuk memperluas akses pelatihan keterampilan lanjutan, terutama yang berbasis teknologi atau digital marketing. Saat ini, sebagian besar pelaku UMKM masih terbatas pada keterampilan konvensional.

Dimensi sikap merupakan komponen penting dalam kompetensi menurut Spencer & Spencer (1993), karena mencerminkan nilai, motivasi, dan perilaku kerja yang menjadi fondasi dari tindakan yang diambil oleh pelaku usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki sikap positif yang kuat terhadap pekerjaannya, ditandai dengan ketekunan, tanggung jawab, dan semangat untuk terus bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Informan A misalnya, menunjukkan sikap disiplin dan konsistensi dalam menjalankan usaha meskipun cuaca atau bahan baku menjadi kendala. Begitu pula Informan C yang berusaha menjaga kualitas produk dan loyalitas pelanggan dengan standar pelayanan yang tinggi. Sikap kerja yang kuat ini menjadi modal sosial penting dalam menjaga kontinuitas usaha kecil di daerah terpencil.

Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), sikap tidak dapat disalin dengan mudah oleh pesaing, dan menjadi bentuk keunggulan kompetitif berbasis kepribadian dan budaya kerja. Informan B meskipun memiliki keterbatasan waktu karena peran domestik, tetap menunjukkan dedikasi untuk memproduksi secara rutin dan memenuhi permintaan pelanggan. Sikap tanggung jawab ini menciptakan kepercayaan pelanggan, yang dalam jangka panjang berkontribusi pada keberlanjutan usaha. Informan D bahkan menekankan bahwa pelaku UMKM yang memiliki sikap mental positif, seperti tidak mudah menyerah dan mau belajar, lebih mudah diarahkan dalam program pendampingan. Oleh karena itu, sikap menjadi pembeda penting antara UMKM yang bertahan dan yang tidak.

Menurut Human Capital Theory (Becker, 1964), sikap termasuk dalam bentuk non-formal dari investasi sumber daya manusia yang memiliki efek jangka panjang terhadap produktivitas. Sikap rajin mencatat, tekun menyusun strategi pemasaran sederhana, serta terbuka terhadap perubahan menjadi bentuk investasi sosial-emosional yang sangat relevan. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM yang memiliki sikap terbuka terhadap pelatihan atau teknologi baru menunjukkan kinerja yang lebih baik. Ini

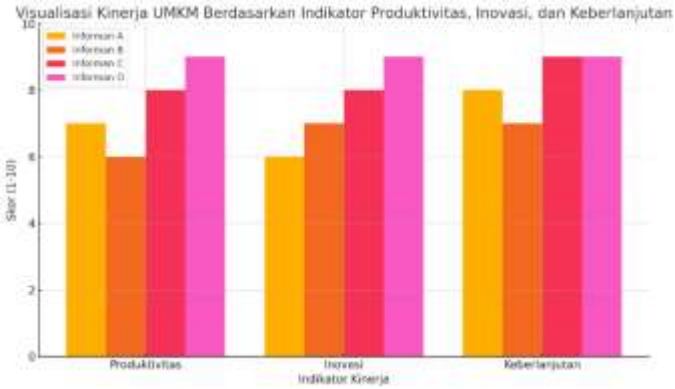
mengindikasikan bahwa pembangunan kompetensi tidak cukup hanya pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perlu menyentuh aspek sikap kerja dan mentalitas adaptif.

Temuan ini sejalan dengan studi Lestari & Nugroho (2020) yang menemukan bahwa sikap positif seperti ketekunan, percaya diri, dan etos kerja tinggi menjadi penentu utama keberhasilan UMKM di wilayah perdesaan. Penelitian ini memperkuat bahwa sikap adalah fondasi yang menopang penggunaan pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Bahkan pada informan yang belum mengakses pelatihan formal, sikap yang proaktif mendorong mereka untuk mencari solusi sendiri dan melakukan improvisasi dalam operasional usaha. Sikap resilien ini merupakan kekuatan tersembunyi UMKM lokal yang perlu difasilitasi agar berkembang menjadi daya saing jangka panjang.

Namun demikian, tidak semua pelaku menunjukkan sikap yang sama kuat. Informan B misalnya, masih mengalami dilema antara peran domestik dan usaha sehingga terkadang mempengaruhi kontinuitas produksi. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis pendekatan sosial dan gender agar sikap positif yang dimiliki pelaku UMKM perempuan tetap terfasilitasi secara produktif. Informan D menyarankan adanya komunitas atau kelompok usaha sebagai dukungan psikososial yang dapat menumbuhkan motivasi bersama, sehingga pelaku usaha tidak merasa bekerja sendiri. Pendekatan komunitas ini dapat memperkuat sikap kolektif yang berorientasi pada keberlanjutan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya program pembinaan UMKM yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap kerja positif. Pelatihan kewirausahaan harus dirancang untuk membangun motivasi, resiliensi, dan kemauan belajar mandiri. Strategi seperti mentoring, role model lokal, serta reward untuk usaha yang menunjukkan etos kerja tinggi dapat menjadi pendekatan yang efektif. Dengan menempatkan sikap sebagai bagian integral dari kompetensi SDM, maka UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan akan memiliki pondasi yang lebih kuat untuk berkembang secara berkelanjutan.

Analisis Kinerja UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan



Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan cukup beragam, tergantung pada karakteristik individu pelaku, jenis usaha, serta akses terhadap pendampingan dan pelatihan. Secara umum, pelaku usaha menunjukkan produktivitas yang baik ketika memiliki

kompetensi dasar yang kuat dalam mengelola proses produksi dan memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Misalnya, Informan C memperlihatkan tingkat produktivitas tinggi karena mampu menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan harian pelanggan secara fleksibel dan efisien. Informan D menilai bahwa produktivitas erat kaitannya dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola waktu, tenaga kerja, dan sumber daya secara optimal.

Pada aspek inovasi, pelaku UMKM menunjukkan respons yang bervariasi. Informan C dan A misalnya, mampu melakukan inovasi produk melalui pengolahan bahan lokal menjadi bentuk olahan baru yang lebih diterima pasar. Inovasi pada proses pelayanan dan strategi pemasaran juga menjadi kekuatan tersendiri, seperti penggunaan WhatsApp untuk pre-order oleh Informan C. Namun, sebagian pelaku seperti Informan B menunjukkan keterbatasan dalam melakukan inovasi karena minimnya eksposur terhadap ide-ide baru dan keterbatasan akses teknologi. Kondisi ini menegaskan bahwa inovasi hanya muncul ketika pelaku usaha memiliki keberanian mencoba hal baru serta didukung dengan kompetensi dan jejaring yang memadai.

Keberlanjutan usaha menjadi indikator yang sangat ditentukan oleh kombinasi kompetensi dan sikap adaptif pelaku UMKM. Informan A dan C menunjukkan upaya yang konsisten dalam menjaga kelangsungan usaha meski menghadapi kendala eksternal seperti cuaca, bahan baku, atau fluktuasi permintaan. Sementara Informan D menekankan pentingnya pencatatan keuangan, legalitas usaha, serta penguatan jejaring sebagai fondasi keberlanjutan. Pelaku usaha yang memiliki kontrol terhadap proses bisnis, pemahaman tentang arus kas, dan membangun hubungan sosial dengan pelanggan terbukti lebih mampu menjaga kelangsungan usaha secara jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: pertama, Kompetensi UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan tergolong cukup baik, namun belum merata secara menyeluruh. Berdasarkan tiga dimensi kompetensi menurut Spencer & Spencer (1993), yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, ditemukan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan teknis yang memadai sesuai bidang usahanya, seperti pengolahan hasil laut, kerajinan bambu, maupun kuliner. Kedua, Kinerja UMKM di Kabupaten Konawe Kepulauan, yang diukur melalui indikator produktivitas, inovasi, dan keberlanjutan, menunjukkan capaian yang variatif antar pelaku. Pelaku dengan kompetensi yang kuat, terutama dalam aspek pengetahuan dan sikap, mampu menunjukkan produktivitas yang stabil, seperti mampu memenuhi permintaan pasar secara rutin dan menjaga kualitas produk. Ketiga, Penelitian ini memperkuat teori Resource-Based View (Barney, 1991) dan Human Capital Theory (Becker, 1964), yang menekankan pentingnya kompetensi internal sebagai sumber keunggulan bersaing dan determinan kinerja usaha. Kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM terbukti menjadi modal utama dalam menciptakan keunggulan lokal, terutama jika difasilitasi oleh institusi pendukung melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

REFERENCES

Antara News. (2021). Konawe Kepulauan Pertahankan Sektor Perikanan dan Perkebunan.

Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. Journal of Management, 17(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. University of Chicago Press.

BPS Kota Kendari. (2022). Profil Industri Mikro dan Kecil Kab. Konawe Kepulauan. https://konkepkab.bps.go.id

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional. (2022). Profil UMKM Indonesia 2022. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. https://djpen.kemendag.go.id

Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri. (2023). Laporan Tahunan UMKM Indonesia. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Dessler, Gary. (2020). Human Resource Management, 16th Edition. Pearson.

Kaplan, Robert S. & Norton, David P. (2001). The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action. Harvard Business School Press.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). Laporan Tahunan UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenko Perekonomian.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Profil UMKM di Indonesia: Statistik dan Dinamika 2021–2022. Jakarta: Deputi Bidang Usaha Mikro.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia Tembus Rp 9.580 Triliun.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Data Statistik UMKM Nasional Tahun 2023. https://www.kemenkopukm.go.id

Koontz, Harold & O'Donnell, Cyril. (1980). Principles of Management.

Lestari, M. D., & Nugroho, D. Y. (2020). Peran sikap dan keterampilan dalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro di daerah tertinggal. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 22(2), 115–126. https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.115-126

Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). Human resource management (13th ed.). South-Western Cengage Learning.

Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). Human resource management (13th ed.). South-Western Cengage Learning.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Noe, Raymond A., et al. (2010). Human Resource Management, 6th Edition. McGraw-Hill.

Siagian, Sondang P. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). Competence at work: Models for superior performance. John Wiley & Sons.

Sugiono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALLFABETA.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Perundang-undangan :

Peraturan Bupati Konawe Kepulauan Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil.

Pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan. (2023). Perubahan KUA Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2023.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah